

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan. Hal ini terlihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menunjukkan prevalensi nasional penyakit gigi dan mulut adalah 25,9%. Dari 15 provinsi di Indonesia, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi penyakit gigi dan mulut di atas prevalensi nasional, yaitu sebesar 28,0%.^{1,2}

Di Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 89% anak di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut, akan sangat berpengaruh pada derajat kesehatan, proses tumbuh kembang bahkan masa depan anak. Rasa sakit dari mulut dan gigi yang tidak sehat jelas menurunkan selera makan mereka sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi dan kemampuan belajar mereka pun turun sehingga jelas akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak.³

Penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi dan radang gusi (*gingivitis*) merupakan penyakit gigi dan jaringan pendukung yang banyak dijumpai pada anak-anak sekolah dasar di Indonesia.⁴ Penyebab utama terjadinya karies adalah plak. Plak merupakan suatu lapisan lunak terdiri dari kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu lapisan matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi ataupun protesa yang tidak dibersihkan.^{5,6}

Kontrol plak merupakan suatu usaha untuk mengendalikan terbentuknya akumulasi dental plak pada gigi dan permukaan gingival yang berdekatan dengan permukaan gigi sehingga mencegah terjadinya peradangan.^{9,10} Tujuan dari kontrol plak adalah untuk membatasi atau mengurangi plak yang melekat pada permukaan gigi.¹¹ Kontrol plak dengan metode mekanis merupakan teknik yang paling banyak diterima untuk menghilangkan plak.¹²

Menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dibutuhkan selama proses sosialisasi dan sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran serta orang tua diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian mengingatkan, serta menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.^{15,16}

Pada umumnya, metode menyikat gigi yang dikenal yaitu *roll*, *vibratory*, *circular*, *vertical*, dan *horizontal*. Saat ini, metode penyikatan gigi berkembang menjadi seperti metode *roll*, metode modifikasi Stillman, metode *Charter*, metode *Bass*, metode *Fones*, metode *Leonard*, metode *Scrub*.¹²

Dari beberapa metode menyikat gigi, metode *roll* merupakan salah satu yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik sekaligus dapat menjaga kesehatan gusi, sehingga teknik ini dianjurkan untuk menjadi metode yang sebaiknya rutin diajarkan kepada pasien. Menurut Riyanti, metode *roll* dapat diterapkan pada anak umur 6–12 tahun. Namun dari hasil penelitian Sarika Sarma menyatakan bahwa metode menyikat gigi *horizontal* cocok digunakan pada anak-anak.^{12,14,15}

Pada anak dengan usia 6–12 tahun merupakan masa perkembangan usia anak sekolah, pada usia ini motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan sehingga anak dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan akan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan gigi mereka sendiri. Pada usia ini, anak sudah dapat melakukan prosedur *oral hygiene* dengan baik seperti menyikat gigi dan *flossing*. Tetapi peran orang tua tetap harus diperlukan sebagai *active supervising*.¹²

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan tanggung jawab dari semua pihak meliputi orang tua, guru, petugas kesehatan, institusi pendidikan dan pemerintah. Dengan berdirinya Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Maranatha diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut masyarakat disekitar wilayah kerja RSGM Maranatha. Sebanyak delapan Sekolah Dasar Negeri berada di wilayah kerja RSGM Maranatha. Jumlah murid sekolah dasar yang terbanyak berasal dari SDN Cibogo, sehingga SDN Cibogo dapat mewakili populasi dari penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan penurunan indeks plak menyikat gigi dengan metode *roll* dan metode *horizontal* dan mengetahui perbedaan tingkat efektivitas menyikat gigi dengan metode *roll* dan metode *horizontal* terhadap indeks plak pada anak usia 6–12 tahun di SDN Cibogo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat di buat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan penurunan indeks plak pada anak usia 6–12 tahun dengan penyikatan gigi metode *roll* dan metode *horizontal*
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efektivitas penyikatan gigi dengan metode *roll* dan metode *horizontal* dalam menurunkan indeks plak pada anak usia 6–12 tahun

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan penurunan indeks plak dengan penyikatan gigi metode *roll* dan metode *horizontal* pada anak usia 6–12 tahun
2. Menganalisis perbedaan tingkat efektivitas menyikat gigi dengan metode *roll* dan metode *horizontal* terhadap penurunan indeks plak pada anak usia 6–12 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis:

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini:

1. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi anak dimana orang tua masih sangat berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak.

2. Bagi anak

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi anak mengenai metode menyikat gigi yang tepat dan dapat memotivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis pada penelitian ini:

1. Memberi informasi tentang kesehatan gigi kepada tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
2. Menunjang perkembangan ilmu kedokteran gigi khususnya ilmu kesehatan gigi masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Plak merupakan deposit lunak yang terdiri dari kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi ataupun protesa yang tidak dibersihkan. Plak terbentuk dan

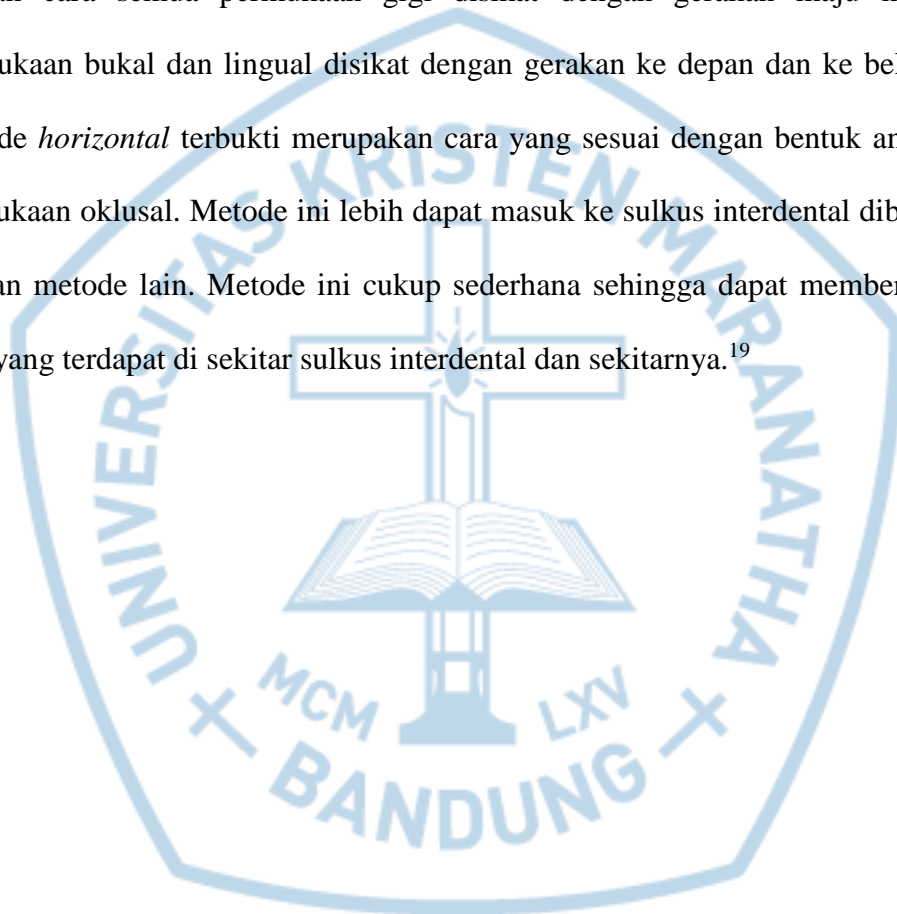
terlihat 1–2 hari. Plak dapat berbentuk lapisan tipis dan tebal, dalam bentuk lapisan tipis, plak umumnya tidak terlihat dan hanya dapat dilihat dengan bantuan *disclosing solution* sedangkan pada lapisan tebal terlihat sebagai deposit kekuningan atau keabu-abuan yang tidak dapat hilang dengan berkumur tetapi dapat dihilangkan dengan menyikat gigi.^{5,6}

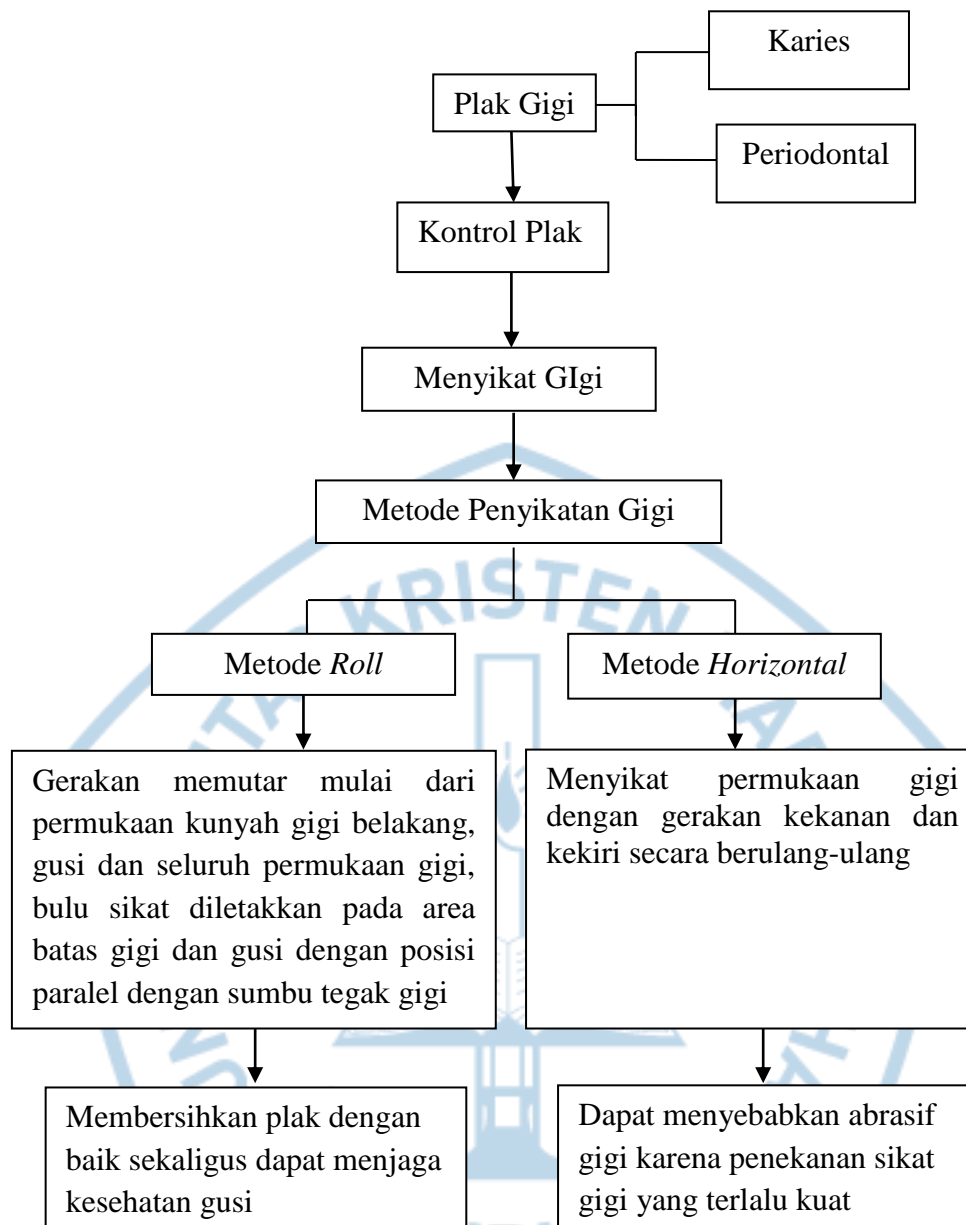
Plak gigi dibentuk sebagai antigen etiologi utama karies gigi dan penyakit periodontal. Pencegahan kedua penyakit mulut ini dapat dilakukan dengan cara penghapusan plak yang efektif setiap hari.¹⁸ Fokus utama dari setiap upaya pencegahan dan pengendalian penyakit periodontal adalah pemeliharaan dengan air, tetapi memerlukan tindakan penyikatan gigi. Untuk mendapatkan gigi yang bebas plak dengan cara menyikat gigi merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu diperlukan metode penyikatan dan jenis sikat gigi yang digunakan untuk menghilangkan plak.^{5,6}

Dari beberapa metode menyikat gigi, metode *roll* merupakan salah satu yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik sekaligus dapat menjaga kesehatan gusi, sehingga teknik ini dianjurkan untuk menjadi teknik yang sebaiknya rutin diajarkan kepada pasien.¹² Metode *roll* adalah cara menyikat gigi dengan ujung bulu sikat diletakkan dengan posisi mengarah ke akar gigi sehingga sebagian bulu sikat menekan gusi. Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Yang perlu diperhatikan pada penyikatan ini adalah sikat harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok. Metode *roll* mengutamakan gerakan memutar pada permukaan interproksimal tetapi bagian sulkus tidak

terbersihkan secara sempurna. Metode *roll* merupakan metode yang di anggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat diterapkan pada anak umur 6–12 tahun.¹⁹

Hasil penelitian dari Sarika Sarma menyatakan bahwa metode menyikat gigi *horizontal* cocok digunakan pada anak-anak.¹⁴ Metode *horizontal* dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Metode *horizontal* terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Metode ini lebih dapat masuk ke sulkus interdental dibanding dengan metode lain. Metode ini cukup sederhana sehingga dapat membersihkan plak yang terdapat di sekitar sulkus interdental dan sekitarnya.¹⁹





Bagan 1.1

1.5.2 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan penurunan indeks plak dengan penyikatan gigi metode *roll* dan metode *horizontal* pada anak usia 6-12 tahun

2. Terdapat perbedaan tingkat efektivitas menyikat gigi dengan metode *roll* dan metode *horizontal* terhadap penurunan indeks plak pada anak usia 6–12 tahun

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan analitik komparatif, jenis penelitian ini digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

